

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk deskriptif korelasi. Deskriptif korelasi adalah penelitian yang tujuannya untuk menguji adanya hubungan yang ada dalam situasi nyata (yang sudah terjadi atau baru terjadi), atau untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) (Notoatmodjo, 2012). Desain ini dipilih karena peneliti mencoba untuk menguji adanya hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang nutrisi pada balita dengan kejadian stunting di Posyandu Mawar Dusun Ngablak Ungaran Barat, Kab. Semarang-Jawa Tengah.

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Rancangan penelitian cross sectional adalah suatu penelitian yang semua variabelnya, baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi atau dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010). Dengan desain penelitian ini kita bisa memperoleh data dari hasil observasi atau wawancara melalui kuesioner yang bisa mempermudah untuk mendapatkan data dan melakukan analisis data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Balai Kesehatan Posyandu Mawar Dusun Ngablak, Ungaran Barat, Kab. Semarang-Jawa Tengah.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun di Posyandu Mawar Dusun Ngablak, dari hasil wawancara dengan bidan desa bahwa balita usia 2-5 tahun terdaftar sebanyak 39 balita.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2017). Dalam penelitian ini sampel yang diteliti yaitu ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun di area Posyandu Mawar Dusun Ngablak, yakni sejumlah 39 sampel.

a. Kriteria sampel

Kriteria sampel atau subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi

1) Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013).

Adapun kriteria inklusi sampel sebagai berikut :

- a) Ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan
- b) Ibu yang bersedia menjadi responden

2) Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab (Setiadi, 2013). Adapun kriteria eksklusi sampel sebagai berikut :

a) Ibu yang memiliki balita dibawah usia 24 bulan

b. Metode sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu lewat *nonprobability* sampling tipe *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Nursalam, 2017). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 balita yakni usia 2-5 tahun di area Posyandu Mawar Dusun Ngablak.

D. Definisi Operasional (sesuai kebutuhan)

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi operasional | Alat ukur | Hasil ukur | Skala |
|----------------------------------|---|---|--|--------------|
| Variabel bebas/independen | | | | |
| Pengetahuan tentang nutrisi | Pengetahuan tentang nutrisi adalah kemampuan ibu dalam memahami segala informasi yang berhubungan dengan bahan makanan yang mengandung nutrisi bagi balita, sesuai dengan pedoman umum nutrisi seimbang | Kuesioner yang berisi 15 pertanyaan. Jawaban sesuai kunci diberi nilai 1 dan jawaban tidak sesuai kunci diberi nilai 0. | Hasil diinterpretasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: 1. Kurang = nilai 1-5 2. Cukup = nilai 6-10 3. Baik = nilai 11-15 | Ordinal |
| Variabel terikat/dependen | | | | |
| Kejadian stunting | Stunting adalah pertumbuhan anak usia 24-60 bulan kemungkinan dimana keadaan tubuh pendek dan sangat pendek sehingga melampaui defisit -2 SD dibawah median tinggi badan pada balita usia 24-60 bulan. | Diukur dengan indeks antropometri TB/U yang dilihat menggunakan KMS balita | Hasil diinterpretasikan ke dalam dua kategori, yaitu: 1= stunting : (keadaan tubuh pendek) ambang batas (z-score : <-2 SD). 2= tidak stunting : (keadaan tubuh tidak pendek) ambang batas (z-score : ≥-2 SD). (WHO, 2005) | Ordinal |

E. Pengumpulan Data

1. Jenis dan sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari peneliti secara langsung terhadap jawaban kuesioner yang sudah dibagikan kepada responden, kuisisioner yang di gunakan di adopsi dari penelitian sebelumnya (Ni Komang Ayu Widyari Putri, 2019) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Gianyar Tahun 2019.

b. Data sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah data ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun di wilayah Dusun Ngablak.

2. Alat pengumpulan data

Intrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuisisioner yang dibagikan langsung kepada seluruh responden dan diisi oleh responden pada saat dilakukan penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuisisioner Penelitian

| No | Variabel | Sub variabel | Jumlah pertanyaan | No. item pertanyaan | Jenis pertanyaan |
|----|----------|--------------|-------------------|---------------------|------------------|
| 1 | Konsumsi | Pengetahuan | 15 | 1 | Positif |

| | | | |
|------------|----------------|----|---------|
| makanan | tentang | 2 | Positif |
| bernutrisi | makanan | 3 | Positif |
| | bernutrisi dan | 4 | Positif |
| | jenis-jenisnya | 5 | Positif |
| | | 6 | Positif |
| | | 7 | Positif |
| | | 8 | Negatif |
| | | 9 | Negatif |
| | | 10 | Positif |
| | | 11 | Positif |
| | | 12 | Positif |
| | | 13 | Positif |
| | | 14 | Positif |
| | | 15 | Positif |

Sumber : (Putri, 2019)

3. Uji validitas dan reliabilitas

Alat ukur penelitian adalah alat yang dipakai pada waktu penelitian dengan menggunakan metode angket (Sugiyono, 2015). Pengukuran variabel penelitian menggunakan instrumen baku yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji validitas

Pengujian yang pertama dilakukan adalah pengujian validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuisioner.

Valid tidaknya suatu item, diketahui dengan membandingkan indeks koefisien korelasi product moment (r) dengan nilai hitung. Jika r hitung $>$ dari r tabel (uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 5%) maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dalam uji validitas ini suatu butir pertanyaan atau variabel dinyatakan valid jika r hasil $>$ r tabel (Sugiyono, 2015).

Uji validitas dilakukan di wilayah RT 05 RW 04 Gedanganak, Mijen, Ungaran Timur. Responden pada uji validitas ini dilakukan pada ibu yang memiliki balita dan bersedia untuk mengisi kuisioner.

Berdasarkan hasil uji validitas item, diperoleh sejumlah 15 item pada kuisioner pengetahuan ibu tentang nutrisi dinyatakan valid dengan hasil koefisiensi terendah $r = 0,448$ dan koefisiensi tertinggi $r = 0,970$, dengan demikian seluruh item dinyatakan valid karena koefisiensi korelasi $> 0,444$.

b. Uji realibilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r “Alpha” dengan nilai r tabel. Kuesioner dinyatakan reliable jika nilai r “Alpha” lebih besar dari nilai r tabel (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini hasil analisis didapatkan nilai r alpha (0,956) $> r$ table (0,444), yang berarti kuesioner ini dikatakan reliabel atau "ada hubungan yang positif dan cukup kuat antara pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian stunting pada balita". Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kuisisioner dapat dipergunakan untuk alat pengumpulan data dalam sebuah penelitian.

4. Proses pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rencana penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, 2017).

Prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan, yaitu :

- a. Sebelum pengumpulan data
 - 1) Peneliti meminta surat perizinan pengambilan data awal kepada pihak kampus melalui admin Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
 - 2) Setelah mendapat surat balasan, peneliti mengajukan surat tersebut kepada pihak UPTD Puskesmas Ungaran.
 - 3) Setelah pengumpulan data dari pihak puskesmas, selanjutnya melakukan perijinan ke bidan setempat untuk melakukan penelitian di wilayah Dusun Ngablak.
 - 4) Memperbanyak kuisisioner yang sudah disetujui sebelumnya.

b. Saat pengumpulan data

- 1) Setelah mendapat izin, peneliti melakukan penelitian sendiri dengan cara mendatangi balai kesehatan yang dijadikan sebagai tempat posyandu masyarakat Dusun Ngablak.
- 2) Peneliti datang ke posyandu dan memberikan lembar kuesioner kepada responden dengan mematuhi protokol kesehatan.

F. Etika penelitian

Dalam dunia penelitian etika penelitian sangat penting diketahui karena peneliti juga akan berhubungan dengan orang lain. Peneliti menjamin hak-hak responden dengan cara menjamin kerahasiaan, identitas responden, memberikan hak kepada responden untuk menolak dan memberikan *informed consent* kepada responden .

1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan (*Informed Consent*) penelitian diberikan kepada responden dengan tujuan agar subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti. Jika subjek tidak bersedia untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya dengan tidak memasukkan responden dalam penelitian.

2. Anonymity (Tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden maka peneliti tidak mencantumkan nama asli ataupun nama lengkap dari pihak responden pada lembar kuisioner dan hanya inisial di lembar kuisioner.

3. *Confidentiality*

Peneliti akan menjamin kerahasiaan tentang data-data responden untuk menjaga privasinya yang akan disajikan dalam hasil penelitian. Etika ini bertujuan untuk menjaga privasi responden agar merasa aman dan nyaman.

4. *Beneficence Dan Non Maleficence*

Prinsip dari etika ini yaitu untuk memberikan keuntungan (*benefiency*) terhadap responden karena dalam penelitian ini membahas tentang stunting. Responden secara tidak langsung juga merasa tahu sejauh mana tingkat pengetahuan mereka tentang stunting pada balita (*non maleficence*), yaitu tidak merugikan responden.

5. *Justice*

Dalam etika ini peneliti dituntut untuk melakukan adil terhadap setiap responden dan tidak membeda-bedakan terhadap responden lainnya karena setiap responden memiliki hak dan kesempatan yang sama.

G. Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk memperoleh penyajian data dan kesimpulan yang baik, data yang diperoleh dari penelitian masih mentah, belum

dapat memberikan informasi, maka diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2012). Langkah-langkah analisa data meliputi pengolahan data yang dilakukan dengan cara :

1. *Editing*

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh peneliti berupa kuisisioner (Setiadi, 2013). Peneliti memeriksa daftar pertanyaan yang telah terisi antara lain kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban dari responden.

2. *Scoring*

Scoring adalah memberi skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Pemberian skor untuk variabel pengetahuan ibu tentang nutrisi, yaitu:

- a. Kurang = 1-5
- b. Cukup = 6-10
- c. Baik = 11-15

Pemberian skor untuk variabel kejadian stunting, yaitu :

- a. Status nutrisi stunting : ambang batas (z-score : <-2 SD)
- a) Status nutrisi tidak stunting : ambang batas (z-score : ≥-2 SD)

3. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan. Pengklasifikasian dilakukan

peneliti dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban (Setiadi, 2013). Pemberian kode untuk variabel pengetahuan ibu tentang stunting, yaitu :

- a. Kurang = 1
- b. Cukup = 2
- c. Baik = 3

Kode untuk variabel kejadian stunting, yaitu :

- a. Status nutrisi tidak stunting diberi kode 0
- b. Status nutrisi stunting diberi kode 1

4. *Tabulating*

Dalam *tabulating* dilakukan penyusunan dan penghitungan data dari hasil *coding* untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan evaluasi (Hidayat, 2017).

5. Entry data

Entry data adalah proses memasukkan data ke dalam tabel dilakukan dengan program yang ada di komputer (Setiadi, 2013). Peneliti memasukkan proses input data ke dalam komputer setelah selesai ditabulasi ke dalam suatu program di komputer, dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS untuk mempermudah proses analisa data.

6. Cleaning

Cleaning merupakan teknik pembersihan data, data-data yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan terhapus (Setiadi, 2013). Peneliti melakukan

kegiatan pengecekan kembali terhadap data yang sudah di entry ke dalam SPSS apakah ada kesalahan atau tidak.

H. Analisis Data

Data yang sudah diolah kemudian akan dilakukan analisis secara bertahap sesuai tujuan penelitian, meliputi :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dalam penelitian. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran persentase dari semua variabel penelitian yang diteliti meliputi tingkat pengetahuan ibu (variabel independen) kejadian stunting (variabel dependen).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2012). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita untuk mencegah kejadian stunting di Posyandu Mawar Dusun Ngablak, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang-Jawa Tengah. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Chi Square* melalui bantuan program pengolahan data yaitu SPSS versi 25.0.

Uji *Chi Square* adalah teknik statistic yang digunakan untuk menguji hipotesa bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas (kategori) dimana data berbentuk nominal atau ordinal dan sampelnya besar (Sugiyono, 2015). Kedua variabel yang diuji dikatakan memiliki hubungan jika *p-value* kurang dari derajat kesalahan (α). Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka penelitian dikatakan memiliki hubungan yang signifikan jika *p-value* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

Keterbatasan uji square adalah sebagai berikut :

- a. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E) kurang dari 1
- b. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E) kurang dari 5, lebih dari 20% dari jumlah keseluruhan sel. Syarat itu berarti tidak satu sel pun boleh berisi frekuensi harapan kurang dari 5.

Ketentuan *Chi Square* :

- a. Bila tabelnya lebih dari 2x2, gunakan *Pearson Chi Square*
- b. Bila tabelnya 2x2, tidak ada sel yang nilai E-nya < 5 , gunakan *Continuity Correction*
- c. Bila tabelnya 2x2, ada sel yang nilai E-nya < 5 , gunakan *Fisher Exact*
- d. Jika tidak memenuhi syarat, maka diupayakan untuk melakukan transformasi data supaya sebaran menjadi normal
- e. Jika variabel hasil transformasi berdistribusi normal (nilai sig $> 0,05$), maka dipilih uji korelasi *pearson*

- f. Jika variabel hasil transformasi berdistribusi tidak normal (nilai sig < 0,05), maka alternatifnya dipilih uji korelasi Spearman rho

(Sabri, 2011)